

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Musik liturgi menjadi bagian liturgi yang penting dan integral (SC no. 112),<sup>1</sup> sehingga pengetahuan umat akan musik liturgi perlu ditekankan. Selain umat, pengetahuan calon imam akan liturgi khususnya musik liturgi merupakan hal urgen yang mesti ditingkatkan saat ini. Hal ini merujuk pada pesan *Sacrosanctum Concilium* no. 115, agar pendidikan dan pelaksanaan musik mendapat perhatian besar di Seminari-seminari, dan rumah-rumah pendidikan para religius wanita maupun pria.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, lembaga calon imam Vokasionis sebagai institusi dalam mendidik para calon imam tidak hanya berperan memerhatikan aspek intelek tetapi juga kerohanian termasuk dalam hal mempersiapkan perayaan liturgi. Persiapan yang dimaksud mencakup persiapan sebelum dirayakan suatu perayaan liturgi termasuk dalam menyiapkan lagu. Dalam menyiapkan lagu, calon imam Vokasionis perlu memahami musik liturgi dan perannya dalam sebuah perayaan liturgi. Selain itu dibutuhkan juga sebuah kreatifitas pribadi dari para calon imam untuk mengembangkan pengetahuan akan musik liturgi khususnya dalam memilih nyanyian yang cocok untuk sebuah perayaan liturgi dan juga kreatif dalam mengarang lagu dan memainkan alat musik secara liturgis. Berkenaan dengan perayaan liturgi dan peran musik liturgi yang cukup signifikan dalam liturgi, maka pada tempat pertama dan utama disadari bahwa dalam masa pembinaan dan pendidikan di seminari atau di biara, calon imam mesti juga memperoleh pengetahuan akan liturgi sekaligus musik liturgi yang memadai agar kelak pengetahuan itu dimanfaatkan demi tercapainya sebuah perayaan liturgi yang hikmat dan berkualitas. Pengetahuan akan musik liturgi dari seorang calon imam adalah salah satu sarana ampuh yang menjadikannya seorang calon imam yang dipersiapkan secara khusus untuk menjadi imam. Calon imam bukan hanya diperkaya dengan pengetahuan filsafat melainkan juga didukung dengan

---

<sup>1</sup>*Dokumen Konsili Vatikan II, op. cit.*, hlm. 43.

<sup>2</sup>*Ibid.*

pengetahuan teologi pastoral yang memadai, mengetahui hakekat liturgi, baik teori maupun hal-hal praktis berkenaan dengan liturgi termasuk di dalamnya pengetahuan tentang musik liturgi. Pengetahuan akan musik liturgi yang diperoleh semasa berada dalam proses pembinaan sangat membantu calon imam agar sejak dini mereka memahami musik liturgi itu secara baik.

Oleh karena itu, penting untuk diketahui oleh calon imam Vokasionis maupun umat Katolik bahwa salah satu aspek penting dari liturgi adalah musik liturgi. Berdasarkan isi *Sacrosanctum Concilium* no. 112-121, beberapa poin yang dapat ditarik antara lain, sebagai paduan antara lagu dan syair, musik liturgi merupakan bagian penting dan utuh dari liturgi. Selain itu, musik liturgi mempunyai satu peran yakni melayani ibadat kepada Tuhan dan untuk mencapai tujuan musik liturgi yakni memuliakan Allah dan menguduskan kaum beriman (SC no. 112).<sup>3</sup> Jadi nyanyian liturgi merupakan suatu unsur penting dalam sebuah perayaan liturgi, karenanya musik liturgi harus diolah dan dipersiapkan sebaik mungkin secara teknis agar sungguh terdengar merdu, indah dan menarik. Tetapi ternyata tidak cukup sampai disitu. Yang lebih penting dan urgen ialah memerhatikan dan mengusahakan agar musik liturgi sungguh menjadi bagian dari perayaan liturgis itu sendiri, dan peran musik dalam pelaksanaan setiap bagian hendaknya sesuai dengan ciri khas masing-masing bagian.

Dalam konteks tulisan ini, sebelum melakukan pemilihan sebuah lagu, calon imam Vokasionis semestinya mengerti tentang batasan-batasan yang ada dalam dokumen Konsili Vatikan II khususnya pada *Sacrosantum Concilium* yang secara khusus mengatur soal musik liturgi. Dalam hal ini, pemahaman mengenai musik liturgi sangat penting guna menjaga Tradisi Suci dalam Gereja Katolik. Secara teori, beberapa hal pokok menyangkut hakekat musik liturgi telah dipahami oleh calon imam Vokasionis, *pertama*, musik liturgi adalah musik yang digubah untuk perayaan liturgi. *Kedua*, memiliki bobot kekudusan. *Ketiga*, termasuk dalam kategori musik Gregorian, polifoni suci, musik liturgi untuk organ atau alat musik lain yang sah. Selanjutnya para calon imam Vokasionis telah melihat bahwa ciri sejati dari musik liturgi yaitu syair nyanyian bersifat biblis atau dari sumber lain

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

yang sesuai dengan ajaran Gereja Katolik; Umat dapat mengikutinya dengan bernyanyi (partisipasi Aktif); Lagu dapat dinyanyikan baik oleh kelompok paduan suara besar maupun kecil jikalau petugas memilih lagu yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menjadi aspek positif yang dimiliki oleh calon imam Vokasionis. Dengan menerapkan poin-poin tersebut di atas, maka para calon imam Vokasionis akan semakin sadar betapa musik liturgi memiliki peranan luas dan penting sebagai sarana penunjang bagi mereka untuk mencapai suasana sakral dan dapat lebih merasakan kehadiran Allah dalam Ekaristi, dan yang paling penting adalah tidak menjadikan Ekaristi sebagai "Pertunjukkan Konser" di mana umat menjadi penonton.

Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa di balik nilai positif yang dimiliki oleh calon imam Vokasionis tentang teori hakekat musik liturgi, terdapat beberapa kelemahan yang harus diubah dan diperbaiki dalam praktek hidup rohani sehari-hari berkaitan dengan musik liturgi. Alasannya ialah tidak semua calon imam Vokasionis menerapkan pengetahuan yang mereka miliki khususnya dalam memilih sebuah lagu yang cocok untuk sebuah perayaan. Dengan kata lain, arti dan tujuan serta manfaat musik liturgi pada umumnya kurang maksimal diterima saat berada di bangku kuliah. Calon imam Vokasionis tidak mempelajari secara mendalam tentang hakekat dari musik liturgi. Selain itu, calon imam Vokasionis sering memilih lagu yang gampang dan enak untuk dinyanyikan dan didengar dan cenderung memilih lagu yang sama setiap hari. Dan hal ini tentu berdampak pada kualitas sebuah perayaan. Minimnya pengetahuan akan musik liturgi ini membuat calon imam Vokasionis menjadi pribadi yang sedikit apatis terhadap permasalahan ini. Alasan pastoral selalu menjadi alasan calon imam Vokasionis untuk membenarkan kenyataan yang sebenarnya salah dan bahkan ada formator yang membiarkan calon imam terus berada dalam kebingungan dan ketidaktahuan. Kelemahan-kelemahan ini tentu mempunyai korelasi dengan pembinaan di Biara Vokasionis yang kurang memerhatikan calon imam dalam hal berliturgi secara praktis. Hal inilah yang menjadi jawaban dari hipotesis yang diajukan penulis bahwa pengetahuan akan musik liturgi dari calon imam Biara Vokasionis masih minim sehingga berdampak pada pemilihan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan semangat liturgi.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh calon imam Vokasionis, maka proses pemilihan lagu dalam sebuah perayaan itu menjadi penting. Konsili Vatikan II lewat Kontitusi Liturgi (*Sacrosanctum Concilium*) menyatakan bahwa pendidikan musik liturgi penting bagi calon imam baik itu calon imam diosesan maupun calon imam religius. Calon imam Vokasionis yang dipersiapkan menjadi seorang imam religius mesti memiliki pengetahuan yang cukup akan musik liturgi. Hasil angket dan wawancara terhadap para frater dan formator Vokasionis serta beberapa kaum awam sebagai pendukung data penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya pemilihan lagu dalam sebuah perayaan liturgi menjadi penting bagi calon imam Vokasionis. Ada beberapa alasan mendasar pentingnya pemilihan lagu dalam sebuah perayaan liturgi antara lain sebagai berikut: *pertama*, agar kualitas sebuah perayaan menjadi tampak dan bermakna. *Kedua*, manfaat dari pemilihan sebuah lagu ialah sebagai sarana untuk mengolah hidup rohani misalnya dalam hal doa dan bernyanyi. *Ketiga*, selain untuk mengolah hidup rohani, pemilihan nyanyian juga bermanfaat sebagai sarana pembentukan ketrampilan calon imam Vokasionis dalam berpastoral. *Keempat*, pemilihan nyanyian juga mempunyai manfaat untuk membantu calon imam supaya bisa mengungkapkan misteri Kristus secara lebih mengena. *Kelima*, pemilihan sebuah lagu membantu calon imam guna mendorong partisipasi umat dalam mengikuti perayaan ekaristi.

Mengingat pentingnya pemilihan lagu untuk sebuah perayaan liturgi, maka ada beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi Komunitas Biara Vokasionis Maumere dan juga bagi calon imam Vokasionis. *Pertama*, calon imam Vokasionis perlu membiasakan diri untuk mempelajari dan mendengarkan musik liturgi. Hal ini bertujuan agar para calon imam Vokasionis bisa mengerti akan musik liturgi yang sebenarnya dan juga nanti mereka akan bisa menentukan nyanyian mana yang cocok untuk perayaan liturgi yang akan dirayakan. *Kedua*, calon imam vokasionis perlu melatih diri untuk bernyanyi secara teratur dan tekun sejak dini. Dengan berlatih secara tekun dan teratur, calon imam Vokasionis diharapkan bisa memilih nyanyian dan bernyanyi dengan baik. *Ketiga*, calon imam Vokasionis perlu belajar menikmati musik liturgi. Hal ini bertujuan agar calon imam Vokasionis bisa mendapatkan makna dan kualitas

sebuah nyanyian dalam perayaan liturgi yang sedang dirayakan, dan bukan sekedar tampil untuk bernyanyi. *Keempat*, calon imam Vokasionis memilih lagu-lagu untuk perayaan liturgi. Rekomendasi ini rupanya mengharuskan calon imam Vokasionis untuk senantiasa serius dalam mempersiapkan perayaan ekaristi termasuk dalam hal memilih lagu sebelum perayaan berlangsung. *Kelima*, calon imam Vokasionis perlu dibina untuk kreatif dan produktif dalam bermusik liturgi. *Kelima*, perlu ditempatkan pembina yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang musik liturgi. Hal ini bertujuan agar para calon imam Vokasionis Maumere dapat dibimbing dan dididik menjadi pribadi yang memahami musik liturgi, teristimewa pemilihan lagu-lagu dalam perayaan ekaristi yang sesuai dengan jiwa perayaan liturgi.

Dari simpulan di atas, penulis menarik beberapa simpulan pokok dari tulisan ini yakni, *pertama*, calon imam Vokasionis telah mendapat pengetahuan dari lembaga pendidikan STFK Ledalero tentang musik liturgi. Akan tetapi pengetahuan itu tidak diterapkan secara maksimal dalam kehidupan berliturgi. *Kedua*, aspek kerohanian yang diterapkan di dalam komunitas Biara Vokasionis Maumere sungguh diperhatikan baik itu dalam hidup doa maupun kontemplasi. Akan tetapi, perhatian kepada hal-hal yang berkaitan dengan liturgi praktis seperti menyiapkan dan memilih lagu untuk sebuah perayaan liturgi belum sepenuhnya diperhatikan. Calon imam Vokasionis hendaknya mengingat fungsi nyanyian dalam ibadat. Calon imam Vokasionis harus tahu juga bahwa nyanyian ibadat hakekatnya adalah doa. *Ketiga*, partisipasi calon imam Vokasionis Maumere dalam sebuah perayaan sungguh tampak dan terkesan hikmat ketika mengikuti suatu perayaan. Akan tetapi aspek positif ini lebih didominasi oleh ketidakseriusan mereka dalam menyiapkan sebuah perayaan liturgi sehingga berdampak juga pada pemilihan lagu yang tidak sesuai dengan semangat liturgi. Oleh karena itu perlu ada “pendidikan” liturgi untuk para calon imam Vokasionis secara maksimal agar mereka bisa mempunyai wawasan luas soal ikhwal liturgi dan juga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memilih lagu-lagu yang akan dibawakan di dalam perayaan ekaristi.

## 6.2 Usul dan Saran

Setelah melihat lebih jauh mengenai pemilihan lagu liturgi sesuai semangat Konsili Vatikan II oleh calon imam Vokasionis untuk perayaan liturgi, penulis melihat bahwa sebagian besar calon imam Vokasionis belum memiliki keseriusan dalam mempersiapkan sebuah perayaan liturgi termasuk dalam hal memilih lagu. Hal ini tentu mempunyai beragam alasan, sehingga tidak mengherankan jika muncul banyak masalah dan kekeliruan dalam memilih lagu. Maka, sesudah melihat dan merefleksikan semua problem yang sedang terjadi dan berkembang di Biara Vokasionis Maumere berkaitan dengan musik liturgi, penulis menemukan bahwa akar dari semua problem tersebut adalah ketidakseriusan calon imam Vokasionis Maumere dalam memerhatikan kualitas sebuah perayaan sehingga berdampak pada pemilihan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan semangat liturgi. Maka, dalam rangka meningkatkan kualitas sebuah perayaan melalui pemilihan lagu yang sesuai dengan semangat liturgi, ada beberapa usul dan saran yang penulis tujukan kepada pembaca dan calon imam Vokasionis dan juga beberapa pihak yang memiliki tanggungjawab terhadap peningkatan kualitas sebuah perayaan liturgi.

*Pertama*, bagi lembaga pendidikan STFK Ledalero. Hendaknya mata kuliah musik liturgi menjadi mata kuliah wajib di STFK Ledalero. Materi yang diajarkan tidak hanya sebatas teori tetapi juga perlu dipraktikkan di dalam kehidupan nyata sehari-hari. Penekanan akan praktek bermusik liturgi sungguh penting dalam kehidupan nyata para mahasiswa baik awam maupun calon imam karena musik liturgi adalah bagian integral dari liturgi itu sendiri.

*Kedua*, bagi lembaga pendidikan calon imam Biara Vokasionis Maumere. Sebagai sebuah lembaga calon imam religius, formator maupun co-formator perlu mengadakan pelatihan atau seminar-seminar mengenai musik liturgi bagi calon imam Vokasionis Maumere serta mengadakan kerja sama dengan pihak STFK Ledalero agar menempatkan mata kuliah musik liturgi sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa/mahasiswi STFK Ledalero. Selain itu, Biara Vokasionis juga perlu menempatkan seorang imam yang berkompeten dalam bidang musik liturgi agar

bisa mendampingi para calon Imam Vokasionis dalam hal bermusik liturgi yang baik dan benar seturut semangat liturgi yang sebenarnya.

*Ketiga*, bagi calon imam Vokasionis Maumere. Calon imam Vokasionis hendaknya berusaha untuk lebih serius lagi dalam memerhatikan kualitas sebuah perayaan khususnya dalam bermusik liturgi istimewa dalam memilih lagu untuk sebuah perayaan liturgi. Selain itu, calon imam Vokasionis Maumere juga perlu berusaha untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam bidang musik liturgi melalui pengetahuan yang telah diterimanya di kampus maupun melalui sarana yang disiapkan oleh lembaga pendidikan calon imam Vokasionis-Maumere dengan mengedepankan kreativitas dan produktivitas akan musik liturgi itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

Koleksi Dokumen Gereja tentang Musik Liturgi, *Musicam Sacram*. Penyunt. KWI Komisi Liturgi. Cetakan I. Jakarta: Obor, 1988.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Tata Perayaan Ekaristi*, cet. 1. Jakarta: Obor, 2021.

Komisi Liturgi MAWI. *Peranan Kaum Awam dalam Liturgi*. Jakarta: Obor, 1968.

Komisi Kepausan Kitab Hukum Kanonik, *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.

Kongregasi untuk Lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Pedoman-Pedoman Pembinaan Dalam Lembaga-Lembaga Religius*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Jakarta, 1992.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardiwiryanana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

*Pedoman Umum Misale Romawi*, [t.p], penerj. Komisi Liturgi KWI. Ende: Nusa Indah, 2002.

Society of Divine Vocations, *Constitutions of the Divine Vocations*. Napoly: Vocazioniste, 2016.

Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis*. Penerj. R. Hardawiryanana. Bogor, SMT Mardi Yuana, 1992.



## II. ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Poewardarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1986.

Prent, K., J. Adisubrata, dan W. J.S. Poewardarminta, *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Rahner, Karl dan Herbert Vorgrimler. *Dictionary of Theology*. New York: Crossroad, 1981.

Wellem, F. D. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

## III. BUKU-BUKU

Andi Kosasi, Ambrosius. *Kembali ke Jiwa Musik Liturgis*. Jakarta: Obor, 2010.

Boli Ujan, Bernardus. *Mendalami Bagian-Bagian Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Caputo, Louis M. *Hidup Bagi Panggilan*. penerj. Novis Angkatan I Vokasionis Indoneisa. Surabaya: Farbe Offset Printing, 2011.

----- . *Pelayan Panggillan Ilahi*, penerj. Novis Angkatan I Vokasionis Indonesia. Bandung: Hasimi, 2013.

----- . *Vocationist Spirit and Life*. New Jersey: Palisades Park, 2013.

Chua, Daniel K. L. "Music as the Mouthpiece of Theology" dalam Jeremy S. Begbie & Steven R. Guthrie (eds.), *Resonant Witness: Conversations Between Music and Theology*. Michigan: Grand Rapids, 2011.

Crichton, J. D. *Perayaan Ekaristi: Peran Serta Umat dalam Ibadat*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- Da Cunha, Bosco dan Berthold A. Pareira. *Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi*. Malang: Dioma, 1988.
- Deiss, Lucien. *Visions of Liturgy and Music for a New Century*. Collegeville, MN: The Liturgical Press, 1996.
- Djakarya, S. Ryo. *100 Tanya Jawab Mengenai Imam Diosesan, Imam Praja, Imam Sekular, Imam Keuskupan*. Jakarta: Obor, 1992.
- Dryanto, Y. *Pedoman Dasar Pembinaan Calon Imam di Indonesia*. Jakarta: Dokpen-KWI, 1994.
- Dua, Mikhael. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Foley, Edward., Nathan D. Mitchell, dan Joanne M. Pierce (eds.). *A Commentary on the General Instruction of the Roman Missal*. Collegeville, MN: The Liturgical Press, 1996.
- Harjawiyata, Frans. *Bentuk-Bentuk Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Jungmann, J. A. *Musik Liturgi dan Pembaharuan Liturgi*. Terj. Karl Edmund Prier. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1988.
- Martasudjita, E dan J. Kristanto. *Musik dan Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Martasudjita, E. *Makna Liturgi bagi Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- . *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- . *Spiritualitas Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Miller, Hugh M. "Introduction to Music: A Guide to Good Listening", ed. Sunarto. Yogyakarta: Thafa Media, 2017.
- Musella, Salvatore dan Anne Woods, *Blessed Justin Russolillo: Apostle of Vocations*. Holywell: Vocationist Fathers, 2011.
- Panda, Herman Punda. *Formasi Calon Imam Diosesan di Seminari Tinggi St. Mikhael*, dalam Kosat Oktavianus, dkk (eds.), *Kenangan, Sejarah-*

- Formasi dan Refleksi-Album Kenangan*. Kupang; Seminari Tinggi St. Mikhael, 2016.
- Prier, Karl Edmund dan Widyawan, Paul. *Roda Musik Liturgi*. Cet. ke-12. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2012.
- Prier, Karl Edmund. *Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.
- . *Panduan Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015.
- . *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015.
- PWI-Liturgi, *Pedoman Pastoral untuk Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Rachman, Rasid. *Nyanyian Jemaat dalam Liturgi*. Tangerang: Bintang Fajar, 1999.
- Riemer, G. *Cermin Injil : Ilmu Liturgi*. Jakarta: Litindo, 1995.
- Russollillo, Justin. *Ascencion*. Penerj. Louis Caputo. New Jersey: NW Printing, 1997.
- Sastrapratedja, ed. *Manusia Multi Dimensional*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1982.
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedi Musik Klasik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Tarigan, Jacobus. *Memahami Liturgi*. Jakarta: Cahaya Pineleng, 2011.
- Vorgrimler, Herbert dkk (eds.). *Commentary on the Documents of Vatican II: Constitutions on the Sacred Liturgy*. New York: Herder KG, 1967.

#### IV. MAJALAH, JURNAL DAN MANUSKRIP

- Boli Ujan, Bernardus “Musik Liturgi”. *Inspirasi*, XXIV Tahun II, Agustus 2006.
- Da Cunha, Bosco. “Langkah-langkah Konkrit Pemilihan Nyanyian Liturgi”. *Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan*, Vol. 20, no. 2. Maret-April, 2009.
- Heuser, Frederick. “Restoration of the Priesthood: Devaluation of the Priesthood in linked to Loss of Reverence for the Eucharist”, *Jurnal Online and Print*, 95:4, January 1995.
- Mariyanto, Ernest. “Pendidikan Musik Liturgi”. *Liturgi: Sumber dan Puncak Kehidupan*, III. Juli-September, 2018.
- Martasudjita, E. “Tempat Musik Liturgi dalam Pendidikan Calon Imam”. *Widya Dharma: Majalah Ilmiah Kependidikan*, XV. Oktober, 2004.
- Neonbasu, Gregor. “Nyanyian dan Liturgi”. *Warta Musik Liturgi*, no. 106, Maret 1986.
- Prier, Karl Edmund. “*Musik Gereja dari Abad ke Abad*” (Ms), Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta, 1998.
- Simbolon, Subandri. “*Y-Generation Menjadi Imam?*” *Pendidikan Calon Imam Katolik di Indonesia dalam Terang Dekrit Optatam Totius*”. (Ms). Pontianak: Empirisma, 2020.
- Somba, Petrus R. “Memerhatikan Musik Liturgi”. *Liturgi*, XX, Mei-Juni 2009.
- Somba, Petrus R. “Sejarah Singkat Musik Liturgi”. *Liturgi*, XXIX. Januari-Maret, 2018.
- Suhardi, Alfons S. “Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia”. *Spektrum*, XXIII April, 1995.
- Tangi, Antonius Maria. “*Liturgi: Sumber dan Puncak Kehidupan*”. (Ms). Maumere: Ledalero, 2007.
- Widodo, Theo Sunu. “Mari Menjadi Anggota Koor”. *Warta Musik Liturgi*, no. 113, September 1986

## **V. INTERNET**

*<http://www.corpuschrististechford.co.uk/p/the-society-of-divine-vocation.html>, diakses pada 01 September 2021.*

*[https://en.wikipedia.org/wiki/Vocationist\\_Fathers#:~:text=The%20Society%20of%20Divine%20Vocation%20is%20a%20religious%20institute%20of%20Pontifical%20Right.&text=The%20Vocationist%20Fathers%20believe%20themselves,of%20God%20in%20their%20lives](https://en.wikipedia.org/wiki/Vocationist_Fathers#:~:text=The%20Society%20of%20Divine%20Vocation%20is%20a%20religious%20institute%20of%20Pontifical%20Right.&text=The%20Vocationist%20Fathers%20believe%20themselves,of%20God%20in%20their%20lives), diakses pada 01 September 2021.*

*<https://www.bmvkatedralbogor.org/lokakarya-musik-liturgi-penting-perana-musik-dan-lagudalam-perayaan-liturgi/>, diakses pada 01 September 2021.*

*<https://www.holyfamilyparishbirmingham.co.uk/society-of-divine-vocations>, diakses pada 01 September 2021.*

## **VI. WAWANCARA**

Abur, Marselinus. Wawancara Langsung, 30 September 2021.

Ama, Reinaldus Sina. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Darman, Apolonaris M. Frater Tingkat III. 24 November 2021.

Darsa, Elias. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

De Araujo, Alfonso Lisboa. Frater Ora et Labora. 24 November 2021.

Diku, Siprianus. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Edel, Eusebia. Wawancara langsung, 10 Oktober 2021.

Fentura, Seraphion. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Fukuruas, Elioardus Lusin. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Gaput, Sirilus. Frater Tingkat III. 24 November 2021.

Hoar, Oktaviana. Wawancara per telepon seluler, 05 Oktober 2021.

Janggu, Hironimus. Frater Tingkat IV. 24 November 2021.

Kaku, Hilarius Joy. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Karloman, Siprianus. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Koli, Arnoldus Nofrianus. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Locang, Gregorius. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Maleno, Marselus Marten. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Metkono, Florente Marjo. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Metom, Jeremias. Wawancara per telepon seluler, 15 Oktober 2021.

Naga, Damianus. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Nahak, Agustinus. Wawancara langsung, 01 Oktober 2021.

Nai, Anselmus M. Wawancara langsung, 15 September, 2021.

Nenjo, Antonius. Frater Tingkat III. 24 November 2021.

Pare, Agustina. Wawancara langsung, 20 September 2021.

Pitang, Mauritsius Moat. Frater Tingkat III. 24 November 2021.

Raga, Adrianto. Frater Tingkat IV. 24 November 2021.

Sandrio, Stefanus. Frater Ora et Labora. 24 November 2021.

Seso, Gabriel James. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Siga, Mikhael Sudarwanto. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Tae, Everianus. Frater Tingkat I. 24 November 2021.

Taliano, Rosario. Wawancara langsung, 15 September 2021.

Terang, Erfianus Moat. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Wagur, Onesimus F. N. Frater Tingkat III. 24 November 2021.

Wangku, Aloysius. Frater Tingkat II. 24 November 2021.

Wilparno, Afrianus. Frater Tingkat I. 24 November 2021.